

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dumairy (1996) menjelaskan bahwa istilah industri mempunyai dua arti. Pertama, industri dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Kedua, industri dapat pula merujuk ke suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Salah satu prioritas utama dalam pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Hal ini bukan berarti sektor-sektor yang lain diabaikan, namun harus ada saling ketergantungan dan saling mendukung antar sektor ekonomi. Sektor industri diharapkan mampu menjadi peran sebagai pemimpin bagi sektor ekonomi lainnya agar pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dan pemerataan pembangunan juga dapat teratasi. Salah satu cara mengembangkan perekonomian daerah yaitu dengan menggali potensi-potensi yang ada di daerah kemudian dari potensi tersebut dipilih beberapa produk unggulan yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah (Listiana, 2014)

Peranan Industri Mikro Kecil Menengah (IMKM) dalam perekonomian nasional sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Krisis ekonomi yang diawali dengan krisis moneter yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa IMKM relatif lebih bertahan dalam menghadapi krisis tersebut, dari pada usaha skala besar yang mengalami kebangkrutan. Pengembangan IMKM pada saat ini sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Pengembangan IMKM melalui pendekatan pemberdayaan usaha, perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah, mengingat industri kecil mikro menengah pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung (Partomo, 2004).

Dumairy (1996) mengatakan bahwa sektor industri tidak hanya sebagai *leading sektor* namun juga sebagai dasar tukar (*terms of trade*) yang lebih tinggi serta lebih menguntungkan dan mempunyai nilai tambah yang besar. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki berbagai macam variasi produk dan memberikan manfaat yang besar bagi pemakainya. Sektor industri juga akan membantu dalam proses pembangunan misalnya dengan munculnya industrialisasi akan memacu kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang lebih baik. Sektor industri tersebut dapat berupa keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya dan dapat dikembangkan menjadi potensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Sektor industri juga dapat membantu dalam hal permasalahan ekonomi seperti kemiskinan

pengangguran dan perluasan lapangan kerja serta pengembangan usaha dalam meningkatkan pembangunan daerah di Indonesia.

Industri Mikro, kecil dan menengah (IMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor IMKM sangat penting untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. IMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. IMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha yang lainnya, dan juga cukup terdiversifikasi serta memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. Karena itu IMKM merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi yang kompetitif. Pengembangan usaha kecil sangat penting dilakukan di Indonesia mengingat usaha kecil memiliki fungsi sosial ekonomi. Proporsi usaha skala kecil sebesar 99% dari seluruh unit usaha dan mempunyai daya serap tenaga kerja sangat besar (Tambunan, 2001). IMKM sering dikaitkan dengan upaya - upaya pemerintah mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, tidak heran jika kebijakan pengembangan IMKM di Indonesia sering dianggap sebagai penciptaan kesempatan kerja atau kebijakan anti kemiskinan, atau kebijakan redistribusi pendapatan. Usaha kecil memberikan kontribusi yang besar bagi kesempatan kerja dan pendapatan, khususnya di daerah perdesaan dan bagi keluarga berpendapatan rendah. Industri kecil memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan di Indonesia (Kuncoro, 1997)

Industri kecil juga berperan sebagai salah satu motor penggerak yang sangat krusial bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal. Selain itu, Industri kecil memiliki peranan sebagai salah satu faktor utama pendorong

perkembangan dan pertumbuhan ekspor non-migas. Industri kecil juga merupakan industri pendukung usaha berskala besar dengan memainkan perannya sebagai pembuat komponen-komponen melalui keterkaitan produksi (Tambunan, 2001). Industri kecil harus berusaha keras untuk meningkatkan daya saing dengan meningkatkan mutu produknya dan meningkatkan efisiensi dalam produksinya agar dapat melaksanakan fungsi tersebut. Dua hal pokok sebagai penyebab rendahnya daya saing adalah efisiensi relatif rendah dan masalah ekonomi biaya tinggi. Selain alasan tersebut, daya saing produk industri Indonesia masih rendah karena kualitas dan kuantitas serta kontinuitas persediaan produk industri sebagian besar belum memenuhi syarat perdagangan dunia.

Menurut Haryadi (Setiawan, 2010) Pemerintah telah banyak melakukan berbagai kebijakan untuk mendukung daya saing produk industri, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung. Kebijakan tersebut meliputi kebijakan yang bergerak pada sisi permintaan dan kebijakan yang bergerak pada sisi penawaran. Selama ini kebijakan industri kecil terlihat lebih menonjol pada sisi penawaran, yaitu kebijakan yang bergerak pada sisi permodalan, khususnya perkreditan, kebijakan pengembangan kelembagaan bagi usaha kecil, dan kebijakan dalam pengembangan SDM dalam bentuk pelatihan. Sedangkan jenis kebijakan sisi permintaan antara lain berbentuk kebijakan anti monopoli, kebijakan harga minimum, kebijakan investasi, kebijakan perdagangan yang mempengaruhi ekspor dan impor, serta kebijakan moneter yang mempengaruhi jumlah dan bunga kredit konsumsi belum banyak dilakukan.

Industri kecil kreatif merupakan salah satu bagian usaha yang memiliki potensi yang sangat besar. Karena industri kecil kreatif menekankan pada dasar

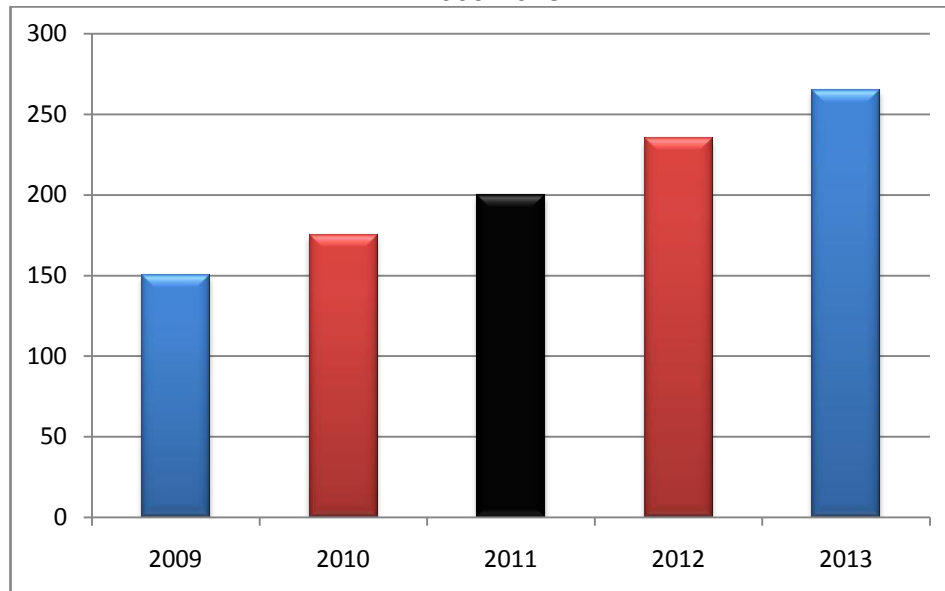
kemampuan inovasi dan seni dalam menciptakan sesuatu yang baru seperti misalnya industri kecil sangkar burung. Industri kecil sangkar burung merupakan industri kreatif yang dalam pembuatannya membutuhkan keahlian seni ukir yang tinggi.

Pulau Madura yang terdiri dari 4 kabupaten yang diantaranya adalah Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Madura memiliki banyak produk unggulan yang salah satu diantaranya adalah kerajinan sangkar burung. Kerajinan sangkar burung Madura memiliki khas tersendiri yaitu ada ukiran dan lukisan pada motif Sangkar Burungnya sehingga terkenal di seluruh Indonesia.

Daerah industri kerajinan sangkar burung di Bangkalan berada Di Kecamatan Socah. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan adalah kerajinan Sangkar Burung. Hal ini menunjukkan bahwa industri kerajinan sangkar burung merupakan salah satu produk unggulan di Kecamatan Socah yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat diwilayah tersebut. Pengrajin Sangkar burung mempunyai budaya seni ukir yang sangat menarik untuk dikembangkan menjadi industrilisasi.

Industri sangkar burung di Kecamatan Socah terus mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Terutama dari tahun 2009 sampai tahun 2013, kondisi ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini.

Gambar 1.1
Perkembangan Industri sangkar burung Kecamatan Socah Tahun 2009-2013



Sumber : Ketua Asosiasi Sangkar burung, 2014

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan industri Sangkar Burung di Kecamatan Socah dapat dikatakan cukup pesat. Setiap tahunnya lebih dari 20 *home industry* sangkar burung yang baru berdiri. Berdasarkan ketua asosiasi Industri sangkar burung. Sejak tahun 2009 ada 150 *home industry* yang berdiri, tahun 2010 sebanyak 25 *home industry* sehingga menjadi 175 *home industry*, tahun 2011 sebanyak 25 *home industry* sehingga menjadi 200 *home industry*, tahun 2012 merupakan puncak perkembangan *home industry* sangkar burung di Kecamatan Socah tercatat sebanyak 35 *home industry* yang berdiri sehingga menjadi 235 *home industry*, dan pada tahun 2013 hanya 25 *home industry* sehingga menjadi 260 *home industry*. Jumlah *home industry* sangkar Burung pada tahun 2009-2013 yang berjumlah 150 menjadi 260 *home industry*. Berarti ada kemajuan dalam pembuatan kerajinan sangkar burung sehingga kesejahteraan masyarakat semakin baik.

Tabel 1.1
Jumlah Industri Sangkar Burung di Kecamatan Socah Kabupaten
Bangkalan Tahun 2013

Desa	Jumlah Unit Usaha
Sanggara Agung	138
Jeddih	89
Parseh	24
Buluh	9

Sumber: : Ketua Asosiasi industri kecil kerajinan sangkar burung 2014

Dapat diamati pada Tabel 1.1 bahwa jumlah pengrajin sangkar Burung paling banyak pada Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah dibandingkan dengan daerah lainnya. Jumlah tersebut terbagi atas beberapa desa diantaranya yaitu Desa Parseh, Desa Jeddih, Desa Buluh, yang semuanya terletak pada Kecamatan Socah Terlihat sangat mencolok yaitu Desa Sanggra Agung yang memiliki unit usaha paling banyak dengan jumlah usaha 138 unit dan pada tempat kedua yaitu Desa Jeddih dengan jumlah unit usaha 89.

Industri sangkar burung di Desa Sanggra Agung merupakan usaha kerajinan rumah tangga. Usaha ini dikerjakan sebagai usaha sampingan, sementara usaha pokok utama adalah petani. Keterampilan ini merupakan usaha turun-temurun dari generasi ke generasi. Anak-anak melakukan keterampilan mengikuti orang tuanya hingga mereka mencapai tingkat keterampilan dalam membuat sangkar burung dengan baik.

Keterampilan yang dimiliki oleh para pelaku industri sangkar burung di Desa Sanggra Agung memiliki ciri khas sendiri. Mulai dari tahap pengerjaannya sampai motif yang dihasilkan. Hal tersebut seolah menjadi sebuah identitas bagi kerajinan sangkar burung yang ada di Desa Sanggra Agung. Salah satu kebiasaan yang diterapkan oleh para pelaku industri sangkar burung di Sanggra Agung adalah penentuan hari dalam membuat peralatan kerja seperti pisau. Pisau yang digunakan oleh para pekerja sangkar burung dibuat pada hari rabu

wagi. Hari tersebut dipercaya mampu meningkatkan penjualan dan menjadi berkah.

Berdasarkan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Produksi sangkar burung Desa Sanggra Agung merupakan salah satu kerajinan yang menjadi andalan Bangkalan. Produksinya diakui secara nasional, baik di Jakarta maupun Bali. Di desa tersebut cukup banyak pengrajin sangkar burung yang berkualitas baik. Pemesannya adalah para pecinta burung dari Jakarta, Bandung, Jogjakarta, Malang Bali dan Surabaya. Seperti yang dipajang di *Show Room* Disperindag Bangkalan, harganya ada yang mencapai Rp 1.5 juta/buah. Memang tingkat kesulitan pembuatan sangkar burung ini sangat tinggi. Makanya, harganya cukup mahal. Tetapi, para penggemar burung sudah tahu kualitas sangkar burung Desa Sanggra Agung. Sehingga produk sangkar burung Sanggra Agung tetap diburu oleh penggemarnya.

Sebagai aset daerah Bangkalan, pada tahun 2015 disiapkan anggaran untuk sentra produksi sangkar burung Sanggra Agung. Nantinya para pengrajin akan diberi bantuan peralatan yang pada akhirnya mampu meningkatkan produksinya. Pada anggaran tahun 2015 di Desa Sanggra Agung dibangun sentra produksi sangkar burung. Bila ada masyarakat yang akan membeli sangkar burung, bisa datang langsung ke sentra ini. Pemkab berupaya agar pengrajin bisa mendapatkan hasil lebih besar. Kita akan beri pembinaan selain bantuan peralatan sebesar Rp 120.000.000 (Disperindag, 2012).

Warga Desa Sanggra Agung yang mata pencaharian utamanya sebagai petani, selama ini membuat sangkar burung sebagai sampingan. Dari hasil penjualan sangkar burung tersebut, bisa membantu perekonomian keluarga. Sehingga Keberadaan industri kecil kerajinan sangkar burung ini bagi

masyarakat sekitar memiliki peran besar dalam perekonomian rumah tangga masyarakat di daerah tersebut.

Walaupun mempunyai potensi yang sedemikian banyak, kenyataan menunjukkan bahwa IMKM masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranannya secara maksimal dalam fungsi sosial dan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh bahwa IMKM masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran, permodalan, sumberdaya manusia dan teknologi. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu di adakan penelitian mengenai industri sangkar burung sebagai industri yang dapat memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan pada masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari beberapa pembahasan di atas bahwa terdapat beberapa permasalahan yang perlu di teliti dalam mensejahterahkan masyarakat pada indurtri sangkar burung di Desa Sanggra Agung kecamatan socah sehingga industri ini sangat baik untuk di jadikan penelitian dengan judul **“PERAN INDUSTRI KECIL SANGKAR BURUNG TERHADAP EKONOMI RUMAH TANGGA MASYARAKAT DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA (studi pada industri kecil sangkar burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah:

1. Bagaimana peran industri kecil sangkar burung terhadap ekonomi rumah tanggadi Desa Sanggra Agung kecamatan Socah kabupaten Bangkalan ?

2. Bagaimana peran industri kecil sangkar burung terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Sanggra Agung kecamatan Socah kabupaten Bangkalan ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran industri kecil sangkar burung terhadap ekonomi rumah tangga di Desa Sanggra Agung kecamatan Socah kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui peran industri kecil sangkar burung terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat bagi para pembaca, baik secara praktis maupun teoritis.

1.4.1 Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi masyarakat untuk memproduksi kerajinan sangkar burung sebagai peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi.
- b. Bagi produsen sangkar burung diharapkan mampu bersaing di persaingan global dalam memutuskan jangkauan pasar bagi produsen di daerah lokal maupun nasional.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti masalah terkait.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengaplikasi tentang teori ekonomi mikro khususnya perilaku produsen.